

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites pada Materi Teks Argumentasi Kelas 11 di SMK Batik 1 Surakarta

Zahy Riswahyudha Ariyanto¹, Gilang Bakti Prakoso², dan Gallant Karunia Assidik³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3}

Artikel info

Article history:

Diterima: 4 September 2024

Revisi: 18 September 2024

Diterima: 9 Oktober 2024

Kata kunci:

Google Sites, Media Pembelajaran, Teks Argumentasi, Website

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran berbasis Google Sites. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Google Sites sebagai media pembelajaran integratif teks argumentasi kelas XI SMK Batik 1 Surakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKJ 3. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian adalah: (1) Desain media pembelajaran teks argumentasi Berbasis Google Sites; (2) Aktivitas pembelajaran teks argumentasi kelas 11 berbasis Google Sites; (3) Efektivitas media Google Sites berdasarkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai 93. Kesimpulannya, Google Sites berperan sebagai media pembelajaran yang integratif dan inovatif, memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran teks argumentasi di kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta.

Corresponding Author:

Nama: Gallant Karunia Assidik

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: gka215@ums.ac.id

Pendahuluan

Media pembelajaran saat ini membutuhkan pengembangan guna menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Nazarian dkk., 2024). Oleh karena itu, institusi pendidikan harus proaktif dalam mempersiapkan dan menyediakan sumber

daya manusia yang kompeten, yakni guru yang unggul dan kompeten dalam memanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran (Salim dkk., 2023). Disrupsi zaman terjadi sangat cepat, sehingga harus dinamis dalam beradaptasi (Sacramento dkk., 2021). Guna mengatasi tantangan ini, guru

dapat memanfaatkan teknologi melalui penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi ini dikenal sebagai pembelajaran berbasis web atau *web-based learning*. *Web-based learning*, atau belajar berbasis jaringan (BBJ), memanfaatkan jaringan global atau internet untuk memudahkan akses pembelajaran. Menurut Assidik (2018) media adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran, dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Google Sites memiliki berbagai keunggulan sebagai media pembelajaran, salah satunya dapat dimanfaatkan dalam materi teks argumentasi kelas 11. Dengan antarmuka yang intuitif, Google Sites memberikan kesempatan guru untuk menyusun materi pembelajaran secara interaktif dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Febrian dkk, 2024). Fitur multimedia yang dapat menyertakan teks, gambar, video, dan tautan eksternal membuat pembelajaran lebih menarik (Wibowo, 2023). Selain itu, Google Sites mendukung kolaborasi secara *real-time*, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi atau tugas kelompok. Kemudahan akses dan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai alat Google seperti Google docs dan Google Forms juga mendukung proses evaluasi secara efisien (Fitri dkk, 2024). Pembuatan konten untuk situs *e-learning* mencakup fitur-fitur yang mendukung pengelolaan berbagai jenis materi pembelajaran, sehingga pengguna dapat mengaksesnya kapan saja melalui perangkat yang tersambung ke internet (Korsah, 2023). Konten ini bisa berupa halaman web, media audio, video, gambar, multimedia interaktif, file, dan bentuk lainnya. Selain itu, situs *e-learning* juga dapat diintegrasikan sebagai

website pembelajaran (Ariani, 2023). Bahan ajar yang diletakkan dalam sistem manajemen pembelajaran dapat disusun dengan program berbasis web untuk menciptakan lingkungan belajar jarak jauh, sebagaimana dijelaskan oleh Parumbuan (2016). Web dapat dirancang khusus untuk penyusunan bahan ajar, yang merupakan serangkaian alat atau materi yang disiapkan secara sistematis oleh guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Asmayanti dkk, 2020). Menurut Prastowo, yang dikutip oleh Fajarini (2018), bahan ajar harus mengandung beberapa komponen penting, seperti petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan (lembar kerja siswa), petunjuk lembar kerja, serta evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan bahan ajar digital sebagai bentuk penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan adalah berbasis web, yang dikembangkan melalui salah satu platform, yaitu Google Sites. Platform Google Sites dapat digunakan untuk pembuatan dan desain bahan ajar berbasis web yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, menjadikannya lebih menarik, serta dapat diakses oleh siswa melalui *smartphone* atau perangkat lainnya kapan pun dan di mana pun (Anh & Truong, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan peluang signifikan bagi dunia pendidikan untuk menyediakan bahan ajar daring yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Tashtoush dkk., 2023). Perubahan paradigma dalam pendidikan saat ini menempatkan sistem pendidikan pada tantangan yang semakin kompleks, sumber daya manusia dituntut untuk memiliki kompetensi berpikir kritis dan kemampuan komunikasi yang dikenal sebagai kompetensi abad ke-21 (Niu dkk., 2021).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif (Febriana & Budiarto, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran adalah melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat (Sari, 2019). Media pembelajaran memiliki peran integral dalam proses pendidikan, karena tanpa penggunaan media yang menarik dan bervariasi, peserta didik cenderung mengalami kejemuhan (Akmal dkk., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan media menjadi sangat esensial bagi guru dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media yang tepat dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi peserta didik, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik peserta didik (Iswan dkk., 2022).

Media pembelajaran integratif adalah sarana yang menggabungkan berbagai elemen pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan holistik (Assingkily, 2021). Media ini menyatukan berbagai format, seperti teks, video, gambar, audio, serta aktivitas interaktif, yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Parniati dkk, 2021). Berdasarkan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berinteraksi dengan materi melalui berbagai cara, sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Penggunaan teknologi digital, seperti platform Google Sites, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja, memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Siswa dapat lebih baik dalam belajar karena media pembelajaran membantu mereka mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Putri & Assidik, 2024).

Keunggulan media pembelajaran integratif terletak pada kemampuannya untuk menyatukan berbagai komponen pembelajaran ke dalam satu platform, memudahkan guru dalam memberikan arahan yang terstruktur, dan memungkinkan siswa memahami materi secara bertahap (Wulandari & Rofiah, 2020). Menurut Abdurahman dkk (2024) integrasi materi pembelajaran, evaluasi, serta refleksi, media ini membantu siswa menguasai konsep, dan juga menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Selain itu, integrasi teknologi seperti video pemantik dan lembar kerja peserta didik (LKPD) digital sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Google Sites adalah sebuah alat yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk membuat situs web kustom. Mirip dengan platform wiki, Google Sites memberikan fleksibilitas dalam merancang dan mengembangkan situs web beserta isinya (Allahawiah dkk., 2023). Pengguna dapat menentukan siapa saja yang dapat mengakses situs tersebut, siapa yang memiliki hak kepemilikan, serta siapa yang diizinkan untuk melakukan pengeditan atau hanya sekadar melihat situs tersebut. Dalam konteks Program Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Google Sites dapat menjadi sarana yang mendukung kebebasan berinovasi dalam proses pembelajaran (Suryantari & Mulyono, 2023). Program Merdeka Belajar dirancang untuk mengatasi model pendidikan konvensional yang sering disebut sebagai *Teacher Centered Education*. Di dalam program ini, siswa diberi kebebasan untuk belajar tanpa tekanan dan diberi ruang untuk berkreasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, program ini juga meringankan beban administrasi bagi guru, termasuk dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran (Toding dkk., 2023). Google Sites merupakan solusi

praktis dalam penyelenggaraan pembelajaran karena dapat digunakan untuk penyebaran informasi pembelajaran secara cepat, yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja (Sosa dkk., 2023).

Google Sites dapat memberikan efektivitas dalam proses pembelajaran. Penggunaan Google Sites dalam pembelajaran membawa sejumlah manfaat baik bagi siswa maupun guru. Menurut Mukti dkk (2024) manfaat-manfaat tersebut meliputi: (1) Google Sites mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa; (2) Google Sites menyediakan materi pembelajaran yang dapat diunduh, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja; (3) Google Sites memungkinkan penyimpanan materi dari awal hingga akhir pertemuan, sehingga siswa dapat mengakses kembali materi yang telah diberikan oleh guru tanpa khawatir materi tersebut hilang; (4) siswa dapat mengunggah tugas pada tempat yang telah disediakan secara khusus di dalam situs; (5) Google Sites memungkinkan guru untuk memberikan pengumuman terkait tugas atau informasi lainnya secara terpisah.

Penelitian terdahulu terkait pengembangan media pembelajaran menunjukkan berbagai inovasi dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Assidik (2018) meneliti pemanfaatan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran berbasis literasi digital yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya, Pratama dan Assidik (2023) mengembangkan "Si Latuina", sebuah media pembelajaran berbasis website yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 di era society 5.0. Sementara itu, Nugroho dkk. (2024) mengembangkan e-modul interaktif berbasis Google Sites dengan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran IPAS mengenai rantai makanan di

kelas V SDN Keras 1. Penelitian ini mengisi celah yang belum dijangkau oleh penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks pengembangan media Google Sites untuk pembelajaran teks argumentasi di kelas 11. Dengan demikian, penelitian ini akan melengkapi studi-studi terdahulu terkait pengembangan media pembelajaran adaptif dan inovatif, sekaligus memperluas cakupan kajian media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ADDIE adalah pendekatan sistematis dalam penelitian pengembangan yang terdiri dari lima tahapan terintegrasi, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang berfungsi untuk merancang dan mengembangkan program pembelajaran secara berkelanjutan (Rayanto, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengembangan Google Sites sebagai media pembelajaran integratif dalam pengajaran teks argumentasi pada siswa kelas XI. Data yang dikumpulkan mencakup penerapan Google Sites dalam pembelajaran, yang berasal dari sumber data utama yaitu Google Sites yang digunakan oleh guru, serta interaksi siswa kelas XI TKJ 3 SMK Batik 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan media Google Sites sebagai media pembelajaran integratif dalam pengajaran teks argumentasi pada siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta. Data penelitian berupa proses pembelajaran, interaksi siswa, media Google Sites serta hasil pekerjaan teks argumentasi yang dihasilkan oleh siswa. Sumber data utama adalah siswa kelas XI, sementara guru berperan sebagai informan

pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen berupa tugas teks argumentasi yang diunggah ke Google Sites.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi tahap persiapan (perancangan instrumen dan perancangan sistem Google Sites), penerapan media, pengumpulan data (dokumentasi, observasi), analisis data (data hasil dokumentasi media Google Sites, umpan balik siswa, dan hasil belajar siswa), validasi data (triangulasi), evaluasi penerapan media, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Metode ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan Google Sites dalam pembelajaran teks argumentasi di kelas XI.

Hasil dan Pembahasan

A. Desain Pembelajaran Teks Argumentasi

Berbasis Media Google Sites

Desain media pembelajaran Google Sites terdapat komponen di dalam Google Sites sebagai berikut dalam mendukung media pembelajaran integratif teks argumentasi. Adapun fitur-fitur di dalam Google Sites sebagai berikut.

Tabel 1 Fitur Media Google Sites

Fitur	Keterangan
Beranda	Tampilan awal yang berisi fitur-fitur utama untuk

	diakses oleh guru dan peserta didik.
Tujuan Pembelajaran	Menampilkan tujuan pembelajaran teks argumentasi kelas 11.
Video Pemantik	Media video untuk memantik pemahaman peserta didik.
Materi Pembelajaran	Materi dan bahan pembelajaran, teks dan powerpoint.
Aktivitas/Tugas	Aktivitas dan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
Pengumpulan Tugas	Tempat untuk siswa mengunggah tugas hasil pekerjaannya.
Umpam Balik	Masukan dan umpan balik dari guru terhadap hasil pekerjaan siswa.
Refleksi	Refleksi akhir untuk diskusi peserta didik bersama guru.

Selanjutnya, masing-masing fitur memiliki fungsi dan cara kerjanya masing-masing. Berikut ini deskripsi fitur dalam media Google Sites ini.



Gambar 1 Tampilan Awal

Pada tampilan awal Google Sites yang dirancang untuk media pembelajaran, identitas penulis selaku pembuat media ditampilkan secara jelas. Hal ini memberikan kredibilitas dan kepercayaan kepada pengguna, baik guru maupun siswa, mengenai sumber dan kualitas konten yang disediakan. Selain itu, Google Sites ini secara spesifik dirancang untuk menyajikan materi teks argumentasi, yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Penekanan pada materi yang spesifik, situs ini memastikan bahwa seluruh konten yang disediakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang telah ditentukan.

Beranda Google Sites berfungsi sebagai gerbang utama yang mengarahkan pengguna ke berbagai fitur penting yang ada dalam situs ini. Fitur-fitur tersebut mencakup "home," yang memberikan gambaran umum situs, "tujuan," yang menjelaskan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran, "perkenalan awal," yang memberikan konteks dan latar belakang materi, "materi," yang berisi konten utama pembelajaran, "aktivitas," yang menawarkan latihan, tugas, dan ruang untuk mengumpulkan tugas, serta "refleksi," yang memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka. Struktur ini dirancang untuk memandu siswa secara sistematis dalam proses belajar, dari memahami tujuan hingga merenungkan apa yang telah mereka pelajari.



Gambar 2 Tujuan Pembelajaran

Fitur kedua yang ditampilkan dalam Google Sites ini adalah paparan tentang tujuan pembelajaran, yang menjadi landasan utama bagi peserta didik dalam memahami arah dan sasaran dari pembelajaran teks argumentasi. Pada laman ini, setiap tujuan pembelajaran disusun secara sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran yang tercantum dalam perangkat pembelajaran. Hal ini memberikan panduan yang jelas kepada siswa mengenai apa yang diharapkan mereka kuasai setelah melalui setiap tahapan pembelajaran. Adanya paparan tujuan ini, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penyusunan tujuan pembelajaran dalam laman ini mencakup hasil akhir yang diinginkan, dan juga tahapan-tahapan spesifik yang akan dilalui selama proses belajar. Tahapan tersebut mengajak siswa untuk memahami progres mereka dari satu langkah ke langkah berikutnya, sehingga mereka dapat mengukur perkembangan diri secara lebih akurat. Fitur ini juga berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk memastikan bahwa setiap tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan rencana, serta memberikan acuan siswa untuk melakukan refleksi terhadap pencapaian mereka di akhir pembelajaran.

Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Vol. 6, No.2, Desember 2024, hal. 116-132

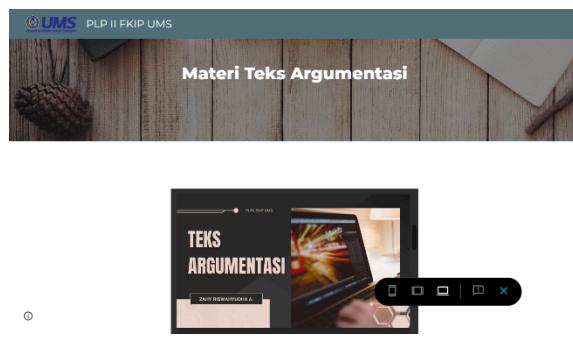
ISSN: 2721-3404



Gambar 3 Perkenalan Awal

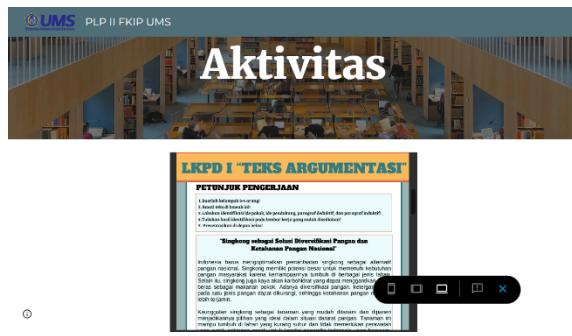
Fitur ketiga dalam Google Sites ini adalah "Perkenalan Awal," yang menyajikan sebuah video sebagai pemantik awal untuk pembelajaran teks argumentasi. Video ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan memberikan gambaran umum tentang apa yang akan mereka pelajari. Sebagai elemen pengantar, video tersebut berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa serta membangun minat mereka terhadap materi yang akan disampaikan. Visualisasi yang menarik, video ini dapat membantu siswa memahami konsep dasar teks argumentasi secara lebih mudah dan menyenangkan sebelum mereka mendalami materi lebih lanjut.

Integrasi video ini dengan platform *online* seperti YouTube memberikan akses yang lebih mudah dan luas bagi siswa. Siswa dapat menonton video tersebut kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan media video juga memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi, siswa dapat mengulang kembali video tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, fitur "Perkenalan Awal" ini menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif, juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menyediakan sumber daya yang interaktif dan mudah diakses.



Gambar 4 Materi Pembelajaran

Fitur keempat dari Google Sites ini adalah



"Materi Teks Argumentasi," yang disusun secara komprehensif untuk memberikan pemahaman kompleks kepada siswa. Pada bagian ini, seluruh materi pembelajaran tentang teks argumentasi dijabarkan dengan jelas dan terstruktur, mencakup definisi, ciri-ciri, struktur, hingga contoh-contoh konkret. Pendekatan yang komprehensif ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai teks argumentasi, mulai dari konsep dasar hingga penerapannya dalam konteks nyata. Penyajian yang rinci tersebut, siswa dapat dengan mudah mengikuti alur pembelajaran dan mengaitkan setiap bagian materi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bagian materi ini juga terintegrasi dengan PowerPoint, yang memberikan visualisasi lebih interaktif dan menarik. Integrasi ini mewadahi guru untuk menyajikan materi dalam format presentasi yang mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. PowerPoint juga memudahkan penyampaian informasi secara bertahap, sehingga siswa dapat memproses

setiap bagian materi dengan lebih efektif. Selain itu, dengan PowerPoint, materi pembelajaran dapat disajikan dengan elemen visual yang mendukung, seperti diagram, gambar, dan poin-poin penting, yang semuanya dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teks argumentasi.

Gambar 5 Aktivitas

Bagian kelima dalam Google Sites ini berfokus pada "Rangkaian Aktivitas," yang berisi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas terkait teks argumentasi. LKPD ini dirancang untuk memandu siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari secara praktis. Setiap tugas dalam LKPD disusun sedemikian rupa agar siswa dapat melatih kemampuan analisis, penalaran, dan penyusunan argumen mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam pembelajaran teks argumentasi. Melalui LKPD, siswa diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku yang menerapkan pengetahuan mereka.

Guru memainkan peran penting dalam memandu siswa selama pengerjaan LKPD ini. Dalam Google Sites, panduan langkah-langkah pengerjaan disediakan secara rinci, sehingga siswa dapat mengikuti instruksi dengan jelas dan terstruktur. Dengan akses yang mudah melalui Google Sites, siswa dapat merujuk kembali ke panduan tersebut kapan saja mereka membutuhkannya, baik saat di kelas maupun ketika belajar mandiri di rumah. Fitur ini mendukung kemandirian belajar siswa dan juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan arahan yang tepat dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan terarah.



Gambar 6 Pengumpulan Tugas

Bagian keenam adalah "pengumpulan tugas," dalam Google Sites berfungsi sebagai platform integratif bagi peserta didik untuk mengirimkan tugas teks argumentasi yang telah mereka selesaikan. Melalui ruang ini, peserta didik dapat mengunggah hasil pekerjaan mereka dengan mudah melalui Google Form yang telah disediakan. Tugas yang dikumpulkan akan otomatis tersimpan di Google Drive, sehingga guru memiliki akses penuh terhadap setiap dokumen yang masuk. Proses pengumpulan tugas memudahkan pengorganisasian tugas dan juga memastikan bahwa semua data tersimpan dengan aman dan dapat diakses kapan saja.

Guru memiliki peran penting dalam memantau dan mengevaluasi tugas yang dikumpulkan peserta didik melalui Google Drive. Dengan akses langsung ke tugas-tugas yang tersimpan, guru dapat secara efisien memeriksa setiap pekerjaan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mencatat perkembangan peserta didik dalam menyusun teks argumentasi. Melalui fitur komentar di Google Drive, guru dapat menambahkan catatan atau saran secara langsung pada dokumen, mendorong proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam.

Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Vol. 6, No.2, Desember 2024, hal. 116-132

ISSN: 2721-3404



Gambar 7 Umpam Balik

Pada fitur ketujuh hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan melalui kolom pengumpulan tugas akan dipantau secara intensif oleh guru. Setelah proses pengoreksian, guru akan memberikan umpan balik yang dipublikasikan melalui fitur aktivitas pada kolom umpan balik. Dengan adanya sistem ini, peserta didik dapat mengakses hasil koreksi mereka secara langsung, sehingga mengetahui letak kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Proses ini memudahkan dalam penyampaian informasi, juga mendukung interaksi yang lebih dinamis antara guru dan peserta didik dalam upaya perbaikan hasil belajar.

Umpam balik yang diberikan guru dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperbaiki kualitas tugas di kesempatan berikutnya. Fasilitas ini mendorong transparansi dalam proses penilaian, sehingga peserta didik dapat memahami dengan jelas area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, proses ini berperan penting dalam peningkatan keterampilan menulis peserta didik secara berkelanjutan, karena umpan balik yang diberikan dapat diimplementasikan untuk menghasilkan karya yang lebih baik di masa depan.



Gambar 8 Refleksi

Bagian kedelapan dari Google Sites ini adalah "Simpulan/Refleksi Bersama," yang merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk merenungkan dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi teks argumentasi. Refleksi ini dirancang untuk membantu siswa menginternalisasi apa yang telah mereka pelajari, dengan mempertimbangkan bagaimana konsep-konsep yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi refleksi ini, dengan menampilkan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa secara interaktif. Melalui refleksi ini, siswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka telah berhasil memahami materi, serta aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Proses refleksi ini dilakukan secara kolaboratif di dalam kelas, siswa bersama-sama menjawab pertanyaan yang disediakan di laman refleksi Google Sites. Dengan pendekatan interaktif ini, siswa menyampaikan pandangan mereka secara individu, tetapi juga saling bertukar ide dan pemahaman dengan teman sekelas. Diskusi yang muncul dari refleksi bersama ini dapat memperkaya perspektif siswa dan memperdalam pemahaman kolektif mereka tentang teks argumentasi. Selain itu, dengan adanya panduan dari guru, siswa dapat diarahkan untuk mengambil kesimpulan yang lebih mendalam dan terstruktur, sehingga

pembelajaran yang telah dilakukan menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

B. Aktivitas Pembelajaran Teks Argumentasi Kelas 11 Berbasis Google Sites

Google Sites menjadi platform yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan fitur-fitur media pembelajaran yang ingin dikembangkan oleh guru (Choirunnisa & Widiyanti, 2023). Guru dapat memasukkan fitur-fitur yang diperlukan seperti video, materi tayang, lembar kerja, dan fitur-fitur lainnya. Materi teks argumentasi termasuk materi yang cukup kompleks karena meliputi definisi, ciri-ciri, kaidah, hingga langkah-langkah menyusun teks argumentasi. Karena kompleksnya tahapan yang ditempuh di dalam materi teks argumentasi, maka guru dapat mengintegrasikan langkah-langkah tersebut di dalam Google Sites yang mencakup tahapan awal atau perkenalan awal hingga penugasan dan refleksi.

Berikut adalah implementasi pembelajaran teks argumentasi untuk kelas 11 menggunakan Google Sites:

1. Perkenalan Awal melalui Video

Guru membuka pembelajaran dengan menampilkan video pengantar tentang teks argumentasi yang tersedia di Google Sites. Video ini berfungsi sebagai pemantik awal untuk memberikan gambaran umum kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

2. Navigasi Materi melalui Presentasi

Guru mengarahkan siswa untuk mengakses materi presentasi yang telah diunggah di Google Sites. Dalam sesi ini, guru menjelaskan konsep-konsep penting seperti definisi, ciri-ciri, kaidah, dan

langkah-langkah menyusun teks argumentasi secara terstruktur.

3. Pengerajan Tugas melalui LKPD

Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang juga tersedia di Google Sites. Tugas ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam menulis teks argumentasi.

4. Pengumpulan Tugas

Setelah siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa mengumpulkan tugas tersebut melalui fitur pengumpulan tugas. Tugas siswa yang telah dikumpulkan akan dipantau dan diberikan umpan balik oleh guru.

5. Refleksi Bersama

Pembelajaran diakhiri dengan sesi refleksi bersama, siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan refleksi yang telah disiapkan oleh guru di Google Sites. Guru memandu diskusi refleksi ini untuk membantu siswa merenungkan pemahaman mereka dan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Implementasi Pendekatan Problem Based Learning

1. Orientasi Siswa pada Masalah

a) Aktivitas

Guru menampilkan video pengantar melalui Google Sites yang berisi masalah nyata, misalnya tentang tantangan ketahanan pangan di Indonesia. Masalah ini dikemas dalam bentuk isu kontroversial yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.

b) Tujuan

Siswa diorientasikan pada isu yang akan menjadi dasar dari proses pembelajaran teks argumentasi.

c) *Output*

Siswa mendiskusikan masalah ini di forum diskusi yang tersedia di Google Sites untuk berbagi pandangan awal.

2. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

a) Aktivitas

Guru mengelompokkan siswa dan memberikan akses ke materi tentang teks argumentasi yang telah diunggah di Google Sites. Materi mencakup definisi, ciri-ciri, kaidah, dan langkah-langkah menyusun teks argumentasi. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk mengeksplorasi aspek-aspek tersebut.

b) Tujuan

Siswa diorganisasi ke dalam kelompok belajar agar dapat bekerja kolaboratif dalam memahami materi argumentasi dan isu yang dibahas.

c) *Output*

Setiap kelompok membuat rencana kerja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, yang mereka unggah di Google Sites.

3. Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

a) Aktivitas

Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses penyelidikan dan pengumpulan informasi lebih lanjut tentang masalah. Siswa menggunakan sumber yang diunggah di Google Sites, seperti artikel berita dan jurnal terkait ketahanan pangan, untuk mendukung argumen mereka.

b) Tujuan

Siswa melakukan penyelidikan dengan mengumpulkan data dan fakta yang mendukung argumen mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok.

c) *Output*

Setiap siswa atau kelompok mengumpulkan bukti dari berbagai sumber dan menuliskannya dalam bentuk kerangka teks argumentasi yang diunggah ke Google Sites.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

a) Aktivitas

Siswa mengembangkan teks argumentasi berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan penyelidikan yang telah dilakukan. Mereka menyusun argumen yang kuat dengan dukungan data dan fakta, kemudian mengunggah hasil kerja mereka di Google Sites. Setiap kelompok mempresentasikan argumen mereka melalui Google Meet (jika menerapkan pembelajaran daring) atau forum diskusi di Google Sites.

b) Tujuan

Siswa mengembangkan keterampilan menulis dan menyusun argumen, kemudian menyajikan hasilnya untuk mendapat umpan balik dari guru dan teman-teman.

c) *Output*

Hasil presentasi dan teks argumentasi setiap kelompok diunggah di Google Sites dan dibahas bersama.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

a) Aktivitas

Guru memandu sesi refleksi bersama di Google Sites, siswa diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah mereka lakukan. Siswa mengisi lembar refleksi tentang proses menyusun argumen, tantangan yang dihadapi, serta hasil dari pemecahan masalah tersebut.

b) Tujuan

Siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam argumen mereka serta mengevaluasi cara mereka memecahkan masalah.

c) *Output*

Siswa mengisi lembar evaluasi di Google Sites dan mendiskusikan hasil analisis mereka di forum kelas.

C. Efektivitas Google Sites dalam Pembelajaran Teks Argumentasi kelas 11

Integrasi Google Sites dalam pembelajaran teks argumentasi di kelas 11 TKJ 3 SMK Batik 1 Surakarta telah menghasilkan dampak signifikan dalam peningkatan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan Google Sites mewadahi guru menyajikan materi secara interaktif dan integratif, yang mencakup teks, serta bahan pembelajaran lain seperti video, contoh teks argumentatif, dan bahan referensi terkait. Hasil ini mendukung teori bahwa penggunaan media digital yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Fauziyah dkk, 2024). Dengan akses yang mudah dan fleksibilitas dalam penyajian materi, siswa dapat belajar secara mandiri dengan waktu yang lebih efisien.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dapat dilihat dari rata-rata nilai proyek yang dikerjakan siswa, khususnya proyek menulis teks argumentasi dengan tema ketahanan pangan. Google Sites memberikan ruang bagi siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan terarah. Aksesibilitas ini sangat membantu terutama bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami konsep, karena mereka dapat mengulang materi yang disajikan dalam berbagai bentuk media. Keberagaman cara penyajian informasi melalui teks, video, dan audio juga

mendukung berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Proyek menulis teks argumentasi yang berbasis Google Sites mengajak siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi secara mandiri. Siswa belajar menulis berdasarkan instruksi guru, dan juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan mengevaluasi informasi yang mereka temukan dari berbagai sumber. Dalam proyek tentang ketahanan pangan, siswa dapat menganalisis isu-isu global dan lokal secara lebih mendalam, sehingga argumen yang mereka susun lebih kuat dan relevan dengan konteks yang ada. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek, yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan berpikir kritis.

Selain itu, Google Sites mendukung kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif antara siswa dan guru. Fitur interaktif dalam situs mewadahi guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap pekerjaan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk segera mengetahui kesalahan mereka dan melakukan perbaikan sebelum batas waktu pengumpulan tugas. Interaksi yang lebih dinamis ini juga membantu mempercepat proses belajar mengajar, guru menjadi fasilitator, sekaligus menjadi mentor yang mendampingi proses pembelajaran siswa secara lebih dekat dan terarah.

Kelebihan lain dari integrasi Google Sites adalah kemampuan untuk menyimpan dan mengelola tugas secara digital. Hal ini sangat memudahkan baik bagi siswa maupun guru dalam mengakses pekerjaan mereka. Siswa dapat melihat progres mereka secara berkelanjutan, sementara guru dapat

memantau perkembangan kemampuan menulis siswa dari waktu ke waktu. Penggunaan rubrik penilaian yang terstruktur juga memudahkan guru dalam memberikan evaluasi yang objektif, sehingga siswa memahami secara jelas aspek mana yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas XI TKJ 3 SMK Batik 1 Surakarta, ditemukan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media Google Sites dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini tabel peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas XI TKJ 3 SMK Batik 1 Surakarta.

Tabel 2 Nilai Peserta Didik

Nama	Sebelum	Sesudah
	m	
Adeva Bagus Dewanta	72	95
Adi Tri Salamun	80	90
Adyaraka Nurfalah	72	95
Amin Abdurrahman	83	91
Andika Bagas Nur Ridwan	76	94
Andrew Ghani Gunawan	70	93
Anggito Abimanyu	71	90
Berlino Fadil Grismas	79	95
Elang Fajar Pratama	80	92
Erlandito Arya Saputra	85	94
Farel Dava Pratama	83	94
Fauzan Rajwa Fadillah	76	95
Hafiz Syahputra Utama	83	90

Handoyo Saputro	85	95
Hanif Ikhsan Syaputra	71	91
Jonathan Marcellino Lanur	85	92
Khoirul Azzam Abdullah	73	91
Lukman Mardiansyah	84	92
Muhammad Al Fahrezi	72	95
Muhammad Bagus Permana	70	95
Muhammad Daffa Firdaus	73	90
Muhammad Fathan Maulana	80	92
Muhammad Hafid Firdaus	84	90
Muhammad Ilham Jayantara	70	95
Muhammad Nur Rahmadani	82	92
Muhammad Nurdin	85	94
Neri Percasso Apriliano	75	96
Pandu Putra Radiansyah	77	94
Reyhan Dwi Musthofa	71	94
Zarqa Gara Mahardika	77	96
Yaneda Rifky Dewantara	76	94
Rata-Rata	78	93

Berdasarkan hasil temuan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajarannya menggunakan basis media Google Sites. Maka, pengembangan dan penerapan Google Sites dalam pembelajaran teks argumentasi kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta dinyatakan efektif.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama dari Google Sites adalah kemampuannya dalam memfasilitasi akses yang mudah terhadap berbagai sumber materi. Siswa mendapatkan materi dalam bentuk teks, yang juga didukung oleh contoh-contoh argumentasi yang relevan, video pembelajaran, dan bahan referensi lainnya yang disusun secara sistematis. Ketersediaan materi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja ini mendukung siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih terarah. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mungkin memerlukan pengulangan materi atau memerlukan waktu lebih untuk memproses informasi.

Selain itu, peserta didik di kelas XII TKJ 3 yang telah merasakan pengalaman serupa memberikan umpan balik positif terhadap penerapan Google Sites dalam pembelajaran. Siswa merasa terbantu oleh kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform ini. Umpan balik langsung dari salah satu siswa yang menyatakan, "Saya merasa senang terhadap media pembelajaran Google Sites dalam pembelajaran teks argumentasi, karena dapat terbantu dengan materi yang mudah diakses dan banyak contoh yang bisa diakses." Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media ini memperbaiki hasil belajar, juga meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar siswa. Hal ini adalah aspek penting dalam pembelajaran modern yang mengutamakan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif.

Efektivitas Google Sites juga dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kemudahan akses terhadap berbagai sumber materi, siswa dapat lebih mandiri dalam mengerjakan

projek-proyek teks argumentasi. Mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada instruksi guru di kelas, melainkan dapat mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dengan menggunakan sumber-sumber yang disediakan di platform tersebut. Fleksibilitas ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar.

Dari sisi guru, penggunaan Google Sites juga membawa kemudahan dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa. Dengan fitur yang mendukung interaksi langsung melalui komentar dan revisi secara digital, guru dapat memberikan penilaian yang lebih cepat dan lebih mendetail. Hal ini mempermudah proses perbaikan dalam penulisan siswa, dapat dengan segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas teks argumentasi mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan. Kemudahan ini mempercepat siklus pembelajaran dan mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri sepanjang proses belajar.

Implementasi Google Sites dalam pembelajaran teks argumentasi di SMK Batik 1 Surakarta telah terbukti efektif, baik dari segi peningkatan hasil belajar maupun dari respons positif yang diberikan oleh siswa. Teknologi ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, serta mendorong siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Dengan demikian, Google Sites telah membuktikan fungsinya sebagai media yang dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam pembelajaran teks argumentasi dan

memberikan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan.

Simpulan

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar PD	
Sebelum Menggunakan Media Sites	Setelah Menggunakan Google Sites
78	93

Penggunaan Google Sites dalam pembelajaran teks argumentasi di kelas XI TKJ 3 di SMK Batik 1 Surakarta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata sebelum penggunaan media ini diperoleh dari pembelajaran konvensional tanpa bantuan teknologi Google Sites. Namun, setelah integrasi media digital tersebut, hasil belajar siswa meningkat tajam. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat mampu mengubah cara siswa belajar, mereka dapat lebih mudah mengakses materi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui berbagai fitur yang disediakan oleh Google Sites.

Penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan berbagai fitur yang menunjang proses belajar mengajar, terutama dalam menyampaikan materi yang kompleks seperti teks argumentasi. Melalui

platform ini, guru dapat menyusun materi secara sistematis, mulai dari video pengantar, navigasi materi dalam bentuk presentasi, hingga tugas melalui lembar kerja. Penggunaan teknologi ini menjadikan pembelajaran yang lebih interaktif dan terstruktur, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep penting dengan lebih baik.

Google Sites memfasilitasi proses refleksi bersama yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran teks argumentasi. Sesi refleksi ini mendorong siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka dan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Maka, integrasi Google Sites dalam pembelajaran teks argumentasi mempermudah penyampaian materi, juga meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., Wiliyanti, V., & Tarrapa, S. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akmal, S., Nastiti, D. B., Isa, Q. N. M., Muluk, S., Yusuf, Y. Q., & Maulida, T. A. (2024). English Teachers' Practices and Beliefs Towards Instructional Media In Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 1184-1183. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25281>
- Allahawiah, S., Altarawneh, H., & Almajaly, N. (2023). The Impact of Virtual Classrooms and Google Sites on Teaching Computer Skills Courses: Karak University College-Jordan. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 18(7), 194-209.

- Anh, T. T. N., & Truong, N. N. (2023). Mobile E-Portfolios on Google Sites: A Tool for Enhancing Project-Based Learning. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 17(11), 15-33. <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i11.39673>
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. In *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1, No. 1, pp. 242-246).
- Assidik, G. K. (2018). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 116-129.
- Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. (2021). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*. Penerbit K-Media.
- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2020). Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 259-267).
- Choirunnisa, R., & Widiyanti, S. (2023). Implementasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (JPSI)*, 1(3), 66-74.
- Fajarini, A. (2018). Pembelajaran IPS Berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan Scaffolding untuk Siswa SMP/MTs. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 19-30.
- Fauziyah, L. S., Sugiman, S., & Munahefi, D. N. (2024, February). Transformasi Pembelajaran Matematika melalui Media Augmented Reality: Keterlibatan Siswa dan Pemahaman Konseptual. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 936-943).
- Febriana, T., & Budiarto, A. (2021). Decision Support System Design Model for Choosing Effective Learning Method in Higher Education Institution. *CommIT Journal*, 15(2), 105-112.
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152-159.
- Fitri, N., Zulvarina, P., & Herlambang, A. D. (2024). Pengaruh Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Gitpod pada Model Problem Based

- Learning dalam Mata Pelajaran Informatika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(6).
- Iswan, Ismah, Astriani, L., & Mimah. (2022). Utilization of E-Learning Media the Independence Learning of Elementary School Students. *Frontiers in Education Technology*, 5(2), 1-17. <https://doi.org/10.22158/fet.v5n2p1>
- Korsah, D. P. (2023). Assessing the Influence of the Technology Acceptance Model on Social Media and eLearning Content Adoption: A Case Study of Colleges of Education in the Central and Western Zone of Ghana. *Journal of Education and Learning Technology*, 110–121.
- Mukti, D. S., Mulia, R. I., Khasanah, N. U., Putri, S. D. K., Merliana, F., Marosgun, V. S., & Anggrasari, L. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Materi Organ Tubuh Manusia Untuk Kelas 4 Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 3, No. 3, pp. 191-200).
- Nazarian, M., Alsheikh, N., & Alhosani, M. (2024). Between Vision and Revision: English Language Teachers Accentuating Their Voices About 21st Century Skills. *International Journal of Learning in Higher Education*, 31(1), 25.
- Niu, S. J., Niemi, H., Harju, V., & Pehkonen, L. (2021). Finnish Student Teachers' Perceptions of Their Development of 21st-Century Competencies. *Journal of Education for Teaching*, 47(5), 638-653.
- Nugroho, M. N. D., Yasa, A. D., & Triwahyudianto, T. (2024). Pengembangan Media E-Modul Interaktif Berbasis Google Sites dalam Model Problem Based Learning (PBL) Muatan Pelajaran IPAS Materi Rantai Makanan (Memakan dan Dimakan) Kelas V SDN Keras 1. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 305-323.
- Parniati, W., Hadi, Y. A., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis STEAM pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas IV MI NW Ajan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6170-6176.
- Parumbuan, M. D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web untuk Matakuliah Desain Pesan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 323-329.
- Pratama, A. T., & Assidik, G. K. (2024, January). Si Latuina: Website-Based Learning Media to Support the Strategy for Achieving SDGs 2030 in the era of Society 5.0. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2926, No. 1). AIP Publishing.
- Putri, H. A. W., & Assidik, G. K. (2024). Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Fase D. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2173-2189.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie dan*

- R2d2: Teori & Praktek.* Lembaga Academic & Research Institute.
- Sacramento, M., Ibanezr, G., & Magayon, M. V. C. (2021). Technology Adaptation of Teachers and Students Under the Learning Continuity Plan: a Case of One School in the Philippines. *International Journal of Learning and Teaching*, 13(4), 204-223.
- Salim, H., Waterworth, P. G., Daud, A., Dahnilsyah, U., & Hanif, M. (2023). The Integration of Digital Technologies into Practicum Classrooms by Smartphone-Savvy Pre-Service Teachers in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 593-603.
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Sosa, I. A., Coronel, K. R., & Garófalo, J. B. (2023). Google Sites: An Effective and Accessible Solution to Improve the Teaching of Mathematics in Virtual Environments. *ECTM 2023 - 2023 IEEE 7th Ecuador Technical Chapters Meeting*.
- Suryantari, D., & Mulyono, R. (2023). Developing Students' Information Technology (IT) Utilization Skills And Students Collaboration with Google Sites. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1160-1173.
- Tashtoush, M. A., AlAli, R., Wardat, Y., Alshraifin, N., & Toubat, H. (2023). The Impact of Information and Communication Technologies (ICT)-Based Education on the Mathematics Academic Enthusiasm. *Journal of Educational and Social Research*, 13(3), 284.
- Toding, M., Mädamürk, K., Venesaar, U., & Malleus, E. (2023). Teachers' Mindset And Attitudes Towards Learners and Learning Environment to Support Students' Entrepreneurial Attitudes in Universities. *International Journal of Management Education*, 21(1), 100769.
- Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Wulandari, A. P. A., & Rofiah, S. (2020). Media Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Ilmiah Scientific Approach Untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Students 'Research in Computer Science*, 1(2), 139-152.